

JURNAL
PERBANDINGAN PERUBAHAN ELEMEN ARTISTIK PROGRAM
TALKSHOW HITAM PUTIH TRANS7 DUA PERIODE TAYANGAN
TAHUN 2010-2015

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Dian Febriana
NIM: 1010434032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017

PERBANDINGAN PERUBAHAN ELEMEN ARTISTIK PROGRAM
TALKSHOW HITAM PUTIH TRANS7 DUA PERIODE TAYANGAN
TAHUN 2010-2015

Oleh: Dian Febriana (1010434032)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Perbandingan Perubahan Elemen Artistik Program Talkshow Hitam Putih Trans 7 Dua Periode Tayangan” bertujuan untuk mengetahui element artistik yang mengalami perubahan pada periode pertama dan periode kedua yaitu sebelum berhenti mengudara dan setelah ditayangkan kembali pada program acara “Hitam Putih” yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Trans 7. Program acara “Hitam Putih” Trans7 di bagi menjadi dua periode karena program tersebut telah mengalami pemberhentian pada tanggal 16 Januari 2014 dan ditayangkan kembali pada 3 Februari 2014.

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yaitu program *talkshow* “Hitam Putih” Trans 7 dan Deddy Corbuzier sebagai *host* dalam acara tersebut. Analisis data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara,observasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber ,kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan proses produksi dan data wawancara yang telah di telaah menunjukan bahwa program acara “Hitam Putih” Trans7 tidak banyak mengalami perubahan pada kemasan artistiknya mengingat animo masyarakat lewat media sosial dan surat yang masuk begitu tinggi. Sehingga puihak dari program acara “Hitam Putih” Trans7 menilai saat itu untuk tidak melakukan perubahan besar.

Kata Kunci : Perbandingan, Elemen Artistik, Hitam Putih Trans 7

I. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trans 7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans 7 lahir sebagai sebuah

stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif. Trans 7 mempunyai berbagai program unggulan, salah satu program unggulan tersebut adalah “Hitam Putih”. Program ini jika diklasifikasikan dalam jenis-jenis program siaran masuk dalam program talk show yang dikemas dengan tambahan berbagai varian. Diantaranya mind reading (membaca pikiran) yang dimainkannya bersama para bintang tamu, musik, dan lain-lain.

Talk show adalah suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang tengah hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam, mulai dari masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya (Hanum, 2005). Naratama mengatakan bahwa program talk show merupakan acara dialog, dimana sang pembicara bebas membantah, sang moderator boleh mengkritik, dan sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu (Naratama, 2004).

Program *talks show* “Hitam Putih” telah sukses memikat audien sejak ±4 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih tetap rutin diproduksi setiap minggunya. Program acara ini muncul sejak 10 Desember 2010, menggantikan beberapa program yang kurang diminati dan pernah ditayangkan pada jam yang sama. Memang pihak Trans 7 nampak kerap kali mengubah tayangan yang disiarkan pada jam tersebut karena dirasa kurang menarik bagi penontonnya. Meskipun, pada hari Kamis 16 Januari 2014, Deddy Corbuzier mengumumkan bahwa “Hitam Putih” di Trans 7 resmi berakhir, dan berhentinya acara “Hitam Putih” membuat masyarakat kecewa, karena program televisi yang dipandu oleh Deddy Corbuzier ini dinilai memberi banyak inspirasi. Banyak masyarakat yang meminta agar acara talkshow ini ditayangkan kembali. “Hitam Putih” pun kembali mengudara pada 3 Februari 2014 dan ditayangkan setiap Senin sampai

Jumat, Pukul 18.30 W.I.B. Setiap acaranya menyampaikan tema tertentu yang diselingi dengan lawakan. dengan format *mind reading*. Aksi-aksi menarik khas Deddy Corbuzier akan diselipkan di setiap segmen talkshow ini. Program acara “Hitam Putih” ini dihentikan karena rating yang menurun seiring berjalannya dan munculnya sebuah acara yang lebih diminati masyarakat. Dalam sebuah produksi televisi terdapat beberapa unsur yang dapat menjadikan sebuah tayangan televisi menjadi menarik, salah satu diantaranya adalah tata artistik. tata artistik disini meliputi *setting*, tata busana, tata rias dan *lighting* (Pratista, 2008).

Program “Hitam Putih” dapat dibilang menjadi program yang sangat diminati masyarakat, itu terbukti program tersebut sempat berhenti mengudara dan ditayangkan kembali. Peneliti merasa dalam hal penataan artistik program “Hitam Putih” memiliki kekhasan tersendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan tata artistik program “Hitam Putih” dari awal berdiri sampai sekarang, selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan *setting* artistik program televisi selanjutnya agar lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Acara “Hitam Putih” berhenti mengudara pada 16 Januari 2014, dan mulai ditayangkan kembali pada 3 Februari 2014. Bagaimana perbandingan elemen artistik program acara “Hitam Putih” pada periode pertama tahun dan periode kedua?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui perbandingan elemen artistik yang mengalami perubahan pada periode pertama dan periode kedua, yaitu sebelum berhenti mengudara dan setelah ditayangkan kembali.

2. Manfaat

a. Manfaat Untuk Akademis

- Menambah pustaka untuk mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
- Menambah wawasan bagi mahasiswa dan seniman-seniman yang berhubungan dengan seni pertunjukan dalam bidang tata artistik.

b. Manfaat Untuk Pertelevisian

Memberikan referensi untuk stasiun televisi untuk menciptakan tata artistik yang lebih baik.

c. Manfaat Untuk Pribadi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Flim.

D. Landasan Teori

1. Talkshow

Naratama (2004) mengatakan bahwa program *TalkShow* merupakan acara dialog, dimana sang pembicara bebas membantah, sang moderator boleh mengkritik, dan sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu.

2. Tata Artistik

Kata Artistik dalam Kamus Ilmiah Populer yang ditulis oleh M. Dahlan Al Barry mempunyai arti memenuhi kriteria hukum estetika, indah atau bagus. Ilmu Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004:7).

Unsur-unsur artistik yang mendukung program ini adalah *setting*, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan penonton yang ditempatkan di *setting*.

3. Gaya dan Tema Desain Interior

Desain interior seperti yang dikemukakan oleh Ching (2002: 46) adalah rancangan, tata letak, dan desain dari ruang interior dalam bangunan. Gaya adalah ragam cara rupa, bentuk, dan sebagainya yang khusus mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1972). Sedangkan tema merupakan titik awal proses perancangan yang dijadikan acuan dasar para desainer agar dapat menemukan pemecahan desain yang lebih kreatif (Hafidh Indrawan:). Lebih lanjut The Liang Gie (1976) mengungkapkan bahwa tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni.

4. Struktur Seni

Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan, ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu (Djelantik, 2004: 37). Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan atau kekacauan. Oleh karena itu terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kaidah tata susun sebuah karya seni

E. Metode Penelitian

Objek penelitian adalah program *Talkshow* “Hitam Putih” yang tayang di Trans 7. Penelitian ini sebatas membahas *setting*, tata rias wajah, tata busana dan tata cahaya. “Hitam Putih” adalah sebuah acara *talkshow* (bincang-bincang) Indonesia yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier di Trans 7.

Jumlah populasi periode pertama dihitung mulai 10 Desember 2010 hingga 16 Januari 2014 dan pada periode kedua dihitung pada saat mulai mengudara kembali pada tanggal 3 Februari 2014 dibatasi pada penayangan tanggal 31 Desember 2015 selama lima hari yaitu senin sampai jum'at akan diambil sampel secara acak yang mana sampel tersebut dapat mewakili setiap elemen artistik dari periode pertama dan periode kedua. Sampel yang akan dijadikan bahan penelitian adalah tata artistik regular yang berarti bukan termasuk penataan artistik tematis/ hari spesial.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara random sampling. Pengambilan *Simple Random Sampling* sampel acak sederhana adl suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yg membentuk populasi diberi kesempatan yg sama utk terpilih menjadi sampel. Sampel yang didapat dari dua periode yaitu masing-masing sebanyak 2 tayangan yaitu : Periode Pertama (Epiode 2 Desember 2010 dan Epiode 17 Januari 2012) dan Periode Kedua (Episode 25 Juni 2014 dan Episode 11 Agustus 2015).

Adapun metode pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Peneliti mencari beberapa rekaman tayangan program yang dianggap mewakili tata artistik program “Hitam Putih”. Selain mencari rekaman peneliti juga memotret langsung di studio tempat tayangan diproduksi untuk melihat sample tayangan.

b. Wawancara

Peneliti mencari informasi melalui produser, perancang *setting* artistik, penata *wardrobe* serta *make-up* artis program tersebut untuk melihat konsep tata artistik.

c. Observasi

Peneliti mengamati rekaman tayangan program “Hitam Putih” Trans 7 untuk melihat elemen-elemen artistiknya.

d. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data (Branen, 1997: 75).

Setelah terkumpul data-data dari hasil observasi di lapangan kemudian dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan menganalisis data apa adanya dari hasil yang didapatkan dari lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

II. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan di atas, dapat dilihat perbandingan implementasi elemen tata artistik antara periode pertama dan kedua acara Hitam Putih di Tran 7. Perbandingan implementasi tata artistik dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

1. Pembahasan Periode Pertama

a. Tabel Perbandingan *Setting* Dua Episode Tayangan Periode Pertama

Tabel 4.17

Setting Latar Dua Episode Tayangan Periode Pertama

Periode	Episode	Latar		Properti	
		Warna	<i>Layout</i>	Warna	Bentuk
Periode 1	2 Desember 2010	Netral & primer	Arena tapal kuda	Primer, tersier,netral	Shape
	17 Januari 2012	Primer	Arena	Netral	Shape

			tapal kuda		
--	--	--	------------	--	--

Berdasarkan Tabel 4.17 yang membahas setting latar dua episode tayangan periode pertama pada warna pada latar tetap memakai warna primer dengan lebih banyak memunculkan warna-warna gelap seperti, merah, hitam dan metalit. Untuk setting latar layout tetap memakai konsep layout arena tapal kuda. Bentuk properti yang digunakan sama-sama menggunakan unsur bentuk *shape*, yang tidak lepas dari kesan unik dan etnik.

Pada properti warna yang digunakan ternyata mengalami perubahan walaupun sama-sama berada dalam periode pertama, tetap tidak lepas dari warna-warna yang berkesan gelap, dan netral.

Gaya desain interior yang diterapkan pada episode ini adalah gaya *gothic* yang mana lebih banyak menerapkan bentuk *arch* dan *vault*; proporsi yang digunakan cenderung simetris; memainkan *tone /color*, terutama warna gelap; memainkan ornamen-ornamen, seperti *fireplace*; menggunakan dinding bermotif, seperti *wallpaper*; dan *furniture* yang digunakan memperhatikan detil yang rumit dan dapat menjadi *focal point* dari suatu ruang. Sedangkan tema yang dipakai adalah *klasik* yang mana terkesan kokoh, indah, dan elegan. Gaya arsitektur ini tidak akan pernah tenggelam zaman.

Gaya desain interior yang diterapkan pada episode ini adalah gaya *modern* yang berasal dari Australia dimana lebih menekankan pada fungsi estetika dan pemikiran teknologi. Sedangkan tema yang dipakai adalah *konteporer* yang mana Model furniture yang bertemakan kontemporer terlihat bersih dengan lekukan lembut, dibalut dengan kayu atau logam serta kaca, sebagai satu kesatuan yang sempurna. Biasanya desain kayu furnitur lebih ringan dan hampir tidak ada aksent atau detail.

b. Tabel Perbandingan Elemen *Wardrobe* dan Tata Rias Dua Episode Tayangan Periode Pertama

Tabel 4.18
Wardrobe dan Tata Rias Dua Episode Tayangan
Periode Pertama

Periode	Episode	Kostume		<i>Make-up</i>	
		Warna	Jenis	Natural	Karakter
				✓	✓
Periode 1	2 Desember 2010	Netral	Formal & Casual	✓	✓
	17 Januari 2012	Netral	Formal & Casual	✓	✓

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yaitu terlihat pada bagian kostum warna yang digunakan sama-sama menggunakan warna netral, selanjutnya pada jenis kostum menggunakan jenis formal dan casual. Pada *make-up* yang digunakan pun sama-sama menggunakan *make-up* natural dan karakter.

c. Tabel Perbandingan Elemen Tata Cahaya Pada Dua Episode Tayangan Pada Periode Pertama

Tabel 4.19
Tata Cahaya Dua Tayangan
Periode Pertama

Periode	Episode	Warna	Sumber Cahaya
Periode 1	2 Desember 2010	Primer	Pictorial light
	17 Januari 2012	Sekunder	Pictorial light

Tata cahaya pada dua episode tayangan dalam periode pertama ini ternyata mengalami dan terjadi perubahan pada unsur warna tetapi pada sumber cahaya terlihat sama-sama menggunakan Pictorial light atau yang disebut dengan cahaya buatan yang dibuat menurut dengan konsep artistik yang digunakan.

2. Pembahasan Periode Kedua

a. Tabel Perbandingan *Setting* Dua Episode Tayangan Pada Periode Kedua

Tabel 4.20
***Setting* Dua Episode Tayangan**
Periode Kedua

Periode	Episode	Latar		Properti	
		Warna	<i>Layout</i>	Warna	Bentuk
Periode 2	25 juni 2014	Tersier	Arena tapal kuda	Tersier	Shape
	11 Agustus 2015	Tersier	Arena	Tersier	Shape

			tapal kuda		
--	--	--	------------	--	--

Pada Tabel 4.20 terlihat bahwa tidak terjadi perubahan sama sekali pada warna tetap menggunakan warna tersier , sedangkan pada *layout* terlihat tetap menggunakan arena tapal kuda, warna properti yang terlihat juga sama- sama menggunakan warna tersier, lalu pada bentuk *properti* tetap menggunakan unsur bentuk *shape*.

Gaya desain interior yang diterapkan pada episode ini adalah gaya *modern* yang lebih banyak mementingkan fungsi dibandingkan estetika. Sedangkan tema yang diterapkan adalah *minimalis* yang lebih mengacu pada kepraktisan dan fungsi multiguna, pemanfaatan lahan/ruang secara sederhana, tanpa banyak bidang lengkung atau profil.

Gaya desain interior yang diterapkan pada episode ini adalah gaya *kontemporer* untuk menciptakan suasana nyaman dan menyambut. Tema yang dipakai adalah juga *kontemporer* untuk menciptakan kesan hangat. Skema warna kontemporer berbaris netral, dengan warna krem yang lembut, coklat, abu-abu, putih, dan hitam berfungsi sebagai warna latar belakang.

b. Tabel Perbandingan Wardrobe dan Tata Rias Dua Episode Tayangan Periode Kedua

Tabel 4.21
Wardrobe dan Tata Rias Dua Episode Tayangan
Periode Dua

Periode	Episode	Kostume		Make-up	
		Warna	Jenis	Natural	Karakter
Periode 2	25 Juni 2014	Netral	Casual	✓	
	11 Agustus 2015	Netral	Casual	✓	✓

Wardrobe yang digunakan nampak sama-sama menggunakan warna Netral dan Jenis kostume menggunakan jenis kostume Casual dari dua tayangan tersebut ternyata tidak mengalami perubahan sama sekali.

c. Tabel Perbandingan Tata Cahaya Dua Episode Tayangan Periode Kedua

Tabel 4.22
Tata Cahaya Dua Episode Tayangan
Periode Kedua

Periode	Episode	Warna	Sumber Cahaya
Periode 2	25 Juni 2014	Primer	Pictorial lighth
	11 Agustus 2015	Tersier	Pictorial lighth

Pada dua episode tayangan terjadi perubahan yang signifikan pada elemen tata cahaya meskipun tayangan tersebut sudah masuk pada periode kedua, tetapi pada sumber cahaya tetap menggunakan *pictorial lighth*.

3. Pembahasan Dua Periode Tayangan

a. Tabel Perbandingan Elemen *Setting*

Tabel 4.23
Perbandingan Elemen *Setting*

Periode	Episode	Latar		Properti	
		Warna	<i>Layout</i>	Warna	Bentuk
Periode 1	2 Desember 2010	Netral & primer	Arena tapal kuda	Primer, tersier, netral	Shape
	17 Januari 2012	Primer	Arena tapal kuda	Netral	Shape
Periode 2	25 Juni 2014	Tersier	Arena tapal kuda	Tersier	Shape
	11 Agustus 2015	Tersier	Arena tapal kuda	Tersier	Shape

Berdasarkan Tabel 4.23 tentang perbandingan implementasi elemen *setting* latar pada kedua periode penayangan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Warna primer tetap dipertahankan pada periode penayangan yang kedua karena konsep warna yang digunakan sudah dianggap bagus. Layout tetap menggunakan konsep arena tapal kuda. Sedangkan, pada elemen *setting properti*, warna primer, netral, dan tersier, tetap digunakan. Perbedaan penggunaan warna ini disebabkan dengan pertimbangan untuk memberikan kesan yang tidak monoton pada elemen *properti*. Pada periode pertama juga lebih

cenderung menimbulkan kesan mewah bergairah bernuansa gelap dan menimbulkan suasana tegang.

Lain halnya dengan periode pertama, periode kedua justru lebih banyak memberikan kesan kebahagiaan dan keceriaan. Hal ini sesuai dengan tema acara Hitam Putih Trans7 sendiri, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat hidup dengan baik. Selain itu, pada periode kedua juga memberikan kesan semangat, santai, dengan memberikan lebih banyak unsur warna tersier, yang lebih banyak dimunculkan adalah warna- warna cerah seperti kuning, emas, biru, dan sedikit warna merah yang tajam dengan aksen – aksen bentuk *properti* dengan unsur *shape* membuat kesan unik dan menarik disetiap penampilan *shoot*-nya.

Namun demikian, sekalipun pada periode kedua lebih banyak menggunakan warna tersier, pada penggunaan warna sendiri tidak mengalami perubahan yang signifikan meskipun baik pada *setting* latar maupun *setting properti* tetap mengalami modifikasi dan penambahan konsep warna. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kru Pengarah Acara Madya, yang mengatakan bahwa pada elemen *setting*, tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 4.24

Perbandingan *Wardrobe* dan Tata Rias

Periode	Episode	Kostume		Make-up	
		Warna	Jenis	Natural	Karakter
Periode 1	2 Desember 2010	Netral	Formal & Casual	✓	✓
	17 Januari 2012	Netral	Formal & Casual	✓	✓

	25 Juni 2014	Netral	Casual	✓	
Periode 2	11 Agustus 2015	Netral	Casual	✓	✓

Berdasarkan tabel perbandingan *wardrobe* dan tata rias di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada perubahan baik pada kostum maupun *make-up* yang digunakan. Kostum yang digunakan adalah selalu dengan warna netral seperti hitam. Terkait dengan warna netral ini, tidak terlepas dari sosok seorang *host* Deddy Corbuzier yang menyukai warna netral seperti hitam dan atau abu-abu. Warna hitam dapat diartikan menunjukkan kesan melankolis, tragis, dan suram. Warna lain adalah abu-abu yang mana memberika kesan netral. Sosok Daddy Corbuzier yang memiliki track record sebagai pesulap juga sangat cocok kesan warna netral. Jenis *wardrobe formal* dan *casual* selalu digunakan pada periode penayangan pertama dan kedua. Host juga selalu menggunakan celana kain halus dan sepatu *fantovel*. Penggunaan warna netral pada *wardrobe* pada setiap program sesuai dengan hasil wawancara dengan pengarah acara yang mengatakan bahwa ketika orang menyebut acara Hitam Putih, sosok Deddy sebagai *host* tidak bisa lepas. Dalam memutuskan elemen artistik program, Deddy yang lebih “suka” mengenakan pakaian dengan warna netral juga menjadi pertimbangan untuk setting dan *wardrobe*-nya. Sedangkan *make-up* yang digunakan adalah tetap jenis *make-up natural* dan *character make-up*.

Tabel 4.25

Perbandingan Tata Cahaya

Periode	Episode	Warna	Sumber Cahaya
Periode 1	2 Desember 2010	Primer	Pictorial light
	17 Januari 2012	Sekunder	Pictorial light
Periode 2	25 Juni 2014	Primer	Pictorial lighth
	11 Agustus 2015	Tersier	Pictorial lighth

B

Berdasarkan tabel perbandingan elemen tata cahaya di atas, dapat diketahui bahwa warna cahaya pada periode pertama dan periode kedua mengalami perubahan-perubahan di setiap konsepnya. Cahaya yang biasa digunakan adalah primer dan sekunder meskipun terlihat terdapat unsur warna tersier dan netral tetapi unsur warna tersebut tidak banyak dipakai pada setiap konsep yang dikemas. Sumber cahaya yang dipakai pada program acara “Hitam Putih” Trans7 ini adalah *pictorial light/ atrifial light* yaitu cahaya yang bersifat artistik atau ciptaan. dibentuk sesuai kebutuhan artistik, *mood* sebuah adegan atau *scene*. Jadi arah sumber cahaya (*key*) dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan artistik gambar atau *mood* dari adegan tersebut.

Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen tata cahaya adalah elemen yang banyak mengalami perubahan pada setiap episode di periode pertama dan periode kedua. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa memang tata cahaya justru diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan artistik, *mood* edegan dan *scene*.

III. Penutup

Implementasi elemen *setting* latar pada kedua periode penayangan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Warna primer tetap dipertahankan pada periode penayangan yang kedua karena konsep warna yang digunakan sudah dianggap bagus. Layout tetap menggunakan konsep arena tapal kuda. Sedangkan, pada elemen *setting* property, warna primer, netral, dan tersier, tetap digunakan. Perbedaan penggunaan warna ini disebabkan dengan pertimbangan untuk memberikan kesan yang tidak monoton pada elemen properti. Pada periode pertama juga lebih cenderung menimbulkan kesan mewah bergairah bernuansa gelap dan menimbulkan suasana tegang.

Lain halnya dengan periode pertama, periode kedua justru lebih banyak menggunakan warna tersier yang berarti lebih banyak memberikan kesan bahagia dan keceriaan. Hal ini sesuai dengan tema acara Hitam Putih sendiri yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat hidup dengan baik. Selain itu, pada periode kedua juga memberikan kesan semangat, santai dengan lebih banyak menggunakan unsur Wana tersier yang lebih banyak dimunculkan adalah memunculkan warna-warna cerah seperti kuning, emas, biru dan sedikit warna merah yang tajam dengan aksent-aksent bentuk property dengan unsur *shape* membuat kesan unik dan menarik di setiap penampilan *shoot*-nya.

Pada elemen wardrobe dan tata rias, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan baik pada kostum maupun *make-up* yang digunakan. Kostum yang digunakan adalah selalu dengan warna netral seperti hitam. Terkait dengan warna netral ini, tidak terlepas dari sosok seorang *host* Deddy Corbuzier yang menyukai warna netral seperti hitam dan atau abu-abu. Warna hitam dapat diartikan menunjukkan kesan melankolis, tragis, dan suram. Warna lain adalah abu-abu yang mana memberikan kesan netral. Sosok Daddy Corbuzier yang memiliki track record sebagai pesulap juga sangat cocok kesan

warna netral. Jenis wardrobe *formal* dan *casual* selalu digunakan pada periode penayangan pertama dan kedua. Host juga selalu menggunakan celana kain halus dan sepatu *fantovel*.

Pada elemen cahaya, dapat diketahui bahwa warna cahaya pada periode pertama dan periode kedua mengalami perubahan-perubahan di setiap konsepnya. Cahaya yang biasa digunakan adalah primer dan sekunder meskipun terlihat terdapat unsur warna tersier dan netral tetapi unsur warna tersebut tidak banyak dipakai pada setiap konsep yang dikemas. Sumber cahaya yang dipakai pada program acara “Hitam Putih” Trans 7 ini adalah *pictorial light/ atrifial light* yaitu cahaya yang bersifat artistik atau ciptaan, dibentuk sesuai kebutuhan artistik, *mood* sebuah adegan atau *scene*. Jadi arah sumber cahaya (*key*) dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan artistik gambar atau *mood* dari adegan tersebut.

Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen tata cahaya adalah elemen yang banyak mengalami perubahan pada setiap episode di periode pertama dan periode kedua. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa memang tata cahaya justru diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan artistik, *mood* edegan dan *scene*.

DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER PUSTAKA

Djelantik A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni pertunjukan bekerjasama dengan Arti.

Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Julia Branen. 1997. *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Gramedia.

Salma M. Hanum. 2005. *Sukses Meniti Karir Sebagai Presenter*. Yogyakarta: Absolut.

B. SUMBER ONLINE

http://www.trans7.co.id/trans7/index.php?option=com_content&task=view&id=12&Item=26

